

## BAB II

### PEPERANGAN YANG MELIBATKAN AMERIKA

Pada bab II ini penulis akan mendiskripsikan tentang sejarah perang yang melibatkan Amerika. Pendiskripsian ini bertujuan untuk pembuktian bahwa dalam perang yang terjadi di seluruh dunia banyak yang melibatkan Amerika baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini dapat memperkuat asumsi penulis bahwa dalam diri bangsa Amerika memang benar terdapat budaya perang.

#### A. Perang Dunia I

Pada Perang Dunia I ini, sebenarnya Amerika tidak begitu memiliki andil yang cukup besar karena perselisihan ini terjadi antar negara di Eropa, sebenarnya Amerika tidak mau ikut campur dalam urusan perang ini. Perselisihan yang berlangsung dari 1914 sampai 1918, terutama antara 2 blok kekuatan Eropa yaitu negara sentral yang terdiri dari Jerman, Austria, dan Hongaria dan negara sekutu yang terdiri dari Inggris, Perancis, dan Rusia

Perselisihan ini terjadi karena adanya persaingan kekuasaan dan adanya rasa saling tidak percaya sehingga menimbulkan perselisihan yang kecil kemudian berubah menjadi perang yang besar.

Perang itu dimulai pada tanggal 28 Juni 1914, ketika pangeran Austria dibunuh seorang nasionalis Serbia. Dengan adanya pembunuhan ini, Austria menunggu dalih untuk menindas nasionalisme Serbia.

Pada tanggal 28 Juli 1914, Austria menyatakan perang melawan Serbia dengan mendapat dukungan dari Jerman. Rusia segera siaga menghadapi perang di antara dua negara tersebut dan Perancis menolak usul Jerman agar tetap menjadi negara netral.

Pada tanggal 1 Agustus 1914 Jerman mengumumkan perang melawan Rusia. Pada tanggal 3 Agustus 1914 Jerman juga mengumumkan perang melawan Perancis dengan cara menggempur Belgia sebagai jalan pintas menuju Paris dengan harapan

segera memenangkan front barat sebelum berbalik menghadapi Rusia. Akhirnya Inggris membantu Belgia dan Perancis. Meskipun semula berhasil, laju pasukan Jerman dapat dihentikan di Merne ( September 1914) sehingga mengakibatkan terjadi jalan buntu militer. Perang parit sepanjang 300 mil berlangsung lebih dari 3 tahun dengan korban beberapa orang mati.

Jerman memukul mundur Rusia di Tennenberg Prusia Timur (Agustus 1914) dan mulailah front timur terbuka. Pada bulan Oktober 1914 Turki bergabung dengan negara sentral untuk menyerang Rusia. Tapi diam-diam Rusia mendapat bantuan dari negara sekutu dengan mengirimkan armada laut ke semenanjung Gallipoli.

Setelah pertempuran Gallipoli, sekutu menyerang Turki dan menduduki kawasannya di Timur Tengah, dan menyisakan sebagian kecil dari Anatolia (daerah yang dikuasai oleh Turki). Di Afrika Selatan, Inggris dan Perancis menduduki jajahan Jerman yang terdapat di Afrika. Sementara itu pasukan Jepang ( yang ikut berperang bulan September 1914) merebut jajahan Jerman di timur jauh serta Pasifik.

Pada bulan Mei 1914, Italia bergabung dengan sekutu dan terlibat perang Alpen dengan Austria. Kemacetan militer terpenting di front barat terjadi sesudah Inggris meneruskan blokade laut atas Eropa, sementara kapal selam Jerman menyerang kapal dagang sekutu. Usaha Jerman untuk memblokade dengan pertempuran Yutland (Mei 1916) gagal. Tiga kapal Amerika Serikat ditenggelamkan ( Maret 1917) dan telegram Zimmerman mendorong Amerika melibatkan diri dalam perang<sup>1</sup>.

Ketika Congress mendeklarasikan perang terhadap Jerman pada pada tahun 1917, tentara Amerika hanya berjumlah 200.000 orang. Berjuta-juta orang Amerika harus menjalani latihan perang dan dikapalkan menuju Atlantik. Menjelang akhir tahun 1918 posisi Jerman dalam keadaan putus asa. Tentara mereka terpaksa bergerak mundur menghadapi tentara Amerika. Pada bulan Oktober 1918, Jerman ingin

---

<sup>1</sup> *Ensiklopedia Indonesia*, ( Jakarta : Ichtiar Baru 1989), hal . 2055-2056

berdamai dengan sekutu diikuti gencatan senjata. Pada tanggal 11 November diadakan perjanjian Versailles dengan memberikan kemenangan pada pihak sekutu<sup>2</sup>.

## B. Perang Dunia II.

Persengketaan dunia yang ke dua berlangsung pada tahun 1939 sampai 1945 yang melibatkan penduduk sipil secara besar-besaran. Depresi ekonomi yang dalam yang menimpa Jepang, Italia, seluruh Eropa dan Amerika Utara.

Sekutu telah lelah berperang, tetapi Liga Bangsa-Bangsa tanpa keanggotaan Amerika tidak terbukti efektif. Dengan berkuasanya Hitler dan Naziisme di Jerman, perjanjian Versailles menjadi tidak berdaya. Jerman mempersenjatai diri kembali dengan dalih mempertahankan bangsa Jerman, menuntut daerah-daerah tetangga tertentu sebagai haknya.

Invasi Jerman atas Polandia (1 September 1939) memancing dikeluarkannya ultimatum perang oleh Perancis dan Inggris. Kedua negara ini memaklumkan perang dengan Jerman, Jerman dan Italia menjadi sekutu yang tak tertandingi di Eropa. Kosentrasi Jerman untuk membebaskan Inggris digagalkan oleh angkatan udara kerajaan Inggris. Kosentrasi Jerman kemudian beralih pada penyerangan malam hari dan penyerangan kapal selam milik Inggris. Pada Juni 1941 mendadak Jerman menyerang Uni Soviet.

Akhir tahun 1941 Jepang bergabung dengan Jerman dan Italia yang bertekad untuk menaklukkan Asia Timur dan Pasifik Barat. Pada tanggal 7 Desember 1941 dengan mendadak dilumpuhkannya armada laut Amerika Serikat di Pearl Harbor, Hawaii oleh tentara Jepang. Amerika mendadak menyatakan perang, dengan permulaan yang tidak menguntungkan bagi Amerika<sup>3</sup>.

Amerika, Inggris dan Uni Soviet merupakan perancang perang dan setuju bersatu untuk tujuan utama yaitu mengalahkan Jerman. Militer Inggris dan Amerika mendarat di Afrika Utara pada bulan november 1942, masuk daratan Sisilia dan Italia

---

<sup>2</sup> Albertine Minderop, *Telaah Pranata Masyarakat Amerika*, ( Jakarta : UNSADA 2001) hal . 11

<sup>3</sup> Ensiklopedia Indonesia, *Op. Cit*, hal . 2656

tahun 1943, membebaskan Roma 4 Juni 1944 dari sekutu Jerman. Dua hari kemudian -hari "H"- tentara sekutu Amerika mendarat di Normady. Paris dibebaskan 24 Agustus dan menjelang akhir bulan September kesatuan Amerika menyeberangi perbatasan Jerman. Akhirnya Jerman bertekuk lutut pada tanggal 1945.

Peperangan dengan Jepang berakhir pada bulan Agustus 1945 ketika Presiden Henry Truman menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Pada peristiwa ini hampir 200.000 warga sipil Jepang yang terbunuh dan cacat seumur hidup<sup>4</sup>.

### C. Perang Dingin

Perang dingin adalah perang dalam bentuk ketegangan sebagai perwujudan dari konflik-konflik kepentingan, supremasi, perbedaan ideologi, dan lain-lain antara blok barat yang dipimpin Amerika dan blok timur yang dipimpin Uni Soviet<sup>5</sup>.

Sejak berakhirnya Perang Dunia II, terjadi berbagai macam perubahan dalam segala aktivitas kehidupan masyarakat dunia baik dalam bidang politik, ekonomi maupun sosial dan budaya. Dalam bidang politik Amerika dan Uni Soviet yang bergabung dalam pihak sekutu dan keluar sebagai pemenang Perang Dunia II, muncul sebagai kekuatan baru. Kedua negara tersebutlah yang memelopori terjadinya perubahan peta politik dunia menjadi dua blok yaitu blok barat dan blok timur. Blok barat dipelopori oleh Amerika Serikat yang memiliki ideologi liberal-kapitalis dan blok timur dipelopori oleh Uni Soviet yang memiliki ideologi komunis<sup>6</sup>.

Meluasnya pengaruh Uni Soviet sesudah Perang Dunia II di Eropa Timur sangat mencemaskan negara-negara di Eropa Barat, terutama Inggris dan Perancis. Kecemasan yang muncul di pihak negara-negara Eropa Barat membuat negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat mendirikan suatu pakta pertahanan (pada tahun 1949) yang dikenal dengan NATO (*Nort Atlantic Treaty Organisation*) dengan

---

<sup>4</sup> Minderop, *Op. Cit*, hal . 12

<sup>5</sup> I Wayan Badrika, *Sejarah Nasional Dan Umum*, ( Jakarta : Erlangga, 1998 ), hal . 70

<sup>6</sup> *Ibid.*

anggota-anggotanya antara lain : Inggris, Irlandia, Islandia, Norwegia, Denmark, Belanda, Belgia, Luksemburg, Perancis, Portugal, dan Amerika Serikat.

Untuk mengimbangi kekuatan NATO, pada tahun 1955 Uni Soviet mendirikan suatu Pakta Pertahanan yang diberi nama Pakta Warsawa. Anggota Pakta Warsawa terdiri dari negara-negara Uni Soviet, Albania, Bulgaria, Cekoslowakia, Jerman Timur, Polandia dan Rumania.

Berdirinya pakta pertahanan yang berada di bawah pengaruh kedua negara-negara besar, mengakibatkan timbulnya rasa saling curiga dan perlombaan di bidang senjata di antara kedua belah pihak. Negara-negara di dunia terpecah dan terseret ke dalam pengaruh salah satu pihak.

Kemunculan dua blok yang semakin diakui eksistensinya, ditandai dengan persaingan-persaingan kepentingan yang tajam. Peristiwa paling awal dari persaingan ini, kemudian dikenal dengan sebutan Cold War<sup>7</sup> (perang dingin), di mulai sejak pembagian Jerman menjadi dua wilayah, yaitu Jerman Barat dan Jerman Timur. Pembagian Jerman pasca Perang Dunia II berakibat pada pembagian kota Berlin menjadi Berlin Barat dan Berlin Timur. Berlin Barat dikuasai oleh Amerika, Inggris dan Perancis sedangkan Berlin Timur dikuasai oleh Uni Soviet.

Selama perang dingin berlangsung, kedua negara adikuasa jarang terlibat dalam suatu konflik (peperangan) terbuka, tetapi mereka akan memberikan dukungan pada negara yang sedang bersengketa. Bahkan mereka akan memberikan bantuan persenjataan atau memberikan bantuan di segala sektor kehidupan masyarakat negara-negara yang sedang bersengketa<sup>8</sup>. Seperti yang terjadi pada Perang Korea, Pemisahan Jerman dan Perang Vietnam.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

### 1. Pemisahan Korea.

Perang Dingin juga ditandai oleh terjadinya Perang Korea. Setelah berakhirnya Perang Dunia II tentara Uni Soviet menyerang Korea dari utara dan memusnahkan sisa tentara Jepang ( 12 Agustus 1945 ) sementara itu pada bulan September 1945 tentara Amerika Serikat mendaratkan pasukannya di Korea bagian selatan. Dengan demikian di Korea terdapat dua daerah kependudukan yaitu bagian Utara dikuasai oleh Uni Soviet dan bagian selatan oleh Amerika Serika dengan garis lintang derajat sebagai garis pemisah.

Berbagai usaha telah ditempuh untuk menyatukan Korea antara lain melalui PBB. Namun usaha itu tidak membawa hasil apalagi dengan makin tegangnya hubungan antara Uni Soviet dan Amerika Serikat dalam arena politik dunia, sehingga cita-cita persatuan Korea semakin jauh. Oleh karena usaha mempersatukan Korea tidak tercapai, maka di Korea Selatan dibentuk negara Republik Korea dengan ibu kotanya Seoul dan Syangman Rhee sebagai presiden ( 15 Agustus 1945 ). Di pihak lain Korea Utara mendirikan negara Republik Demokrasi Rakyat Utara dengan ibu kotanya Pyongyang di bawah pimpinan perdana menteri Kim Il Sung ( September 1948 ).

Pertentangan antara Korea Utara dan Korea Selatan semakin lama semakin tajam. Pada tanggal 25 Juni 1950 tentara Korea Utara yang berjumlah 60.000 orang menyerbu Korea Selatan dengan bantuan jet tempur dengan melintasi perbatasan yang bergaris lintang 38 derajat sehingga pada tanggal 30 Juni 1950 tentara Korea Utara dapat menduduki ibukota Korea Selatan yaitu Seoul.

PBB kemudian turut campur dalam peperangan itu dan menyerukan pada anggota-anggotanya agar memberikan bantuan pada Korea Selatan. Di bawah komando Jenderal Mac Arthur ( Amerika Serikat ) dengan mengatasnamakan pasukan PBB yang terdiri dari pasukan gabungan anggota PBB mendarat di Incon dan mengadakan serangan pembalasan. Tentara Korea Utara berhasil dipukul mundur dan tentara PBB berhasil melintasi garis lintang 38 derajat. Pasukan PBB menerobos daerah Korea Utara sampai tapal batas Mansuria.

Dalam keadaan terdesak, Korea Utara mendapat bantuan dari RRC dengan menerjunkan ribuan pasukannya sehingga pasukan PBB di bawah pimpinan Mac Arthur kembali ke Korea Selatan sampai batas garis lintang 38 derajat. Perang Korea yang berlangsung demikian hebatnya selama kurang lebih dari 3 tahun akhirnya berakhir pada tanggal 27 Juli 1953 dengan ditandatanganinya persetujuan gencatan senjata di Pamunjom<sup>9</sup>.

## 2. Perang Vietnam.

Dalam konferensi Geneva, Vietnam dibagi dua ( Sampai dilangsungkannya pemilihan umum ) Vietnam Utara yang komunis dan Vietnam Selatan yang non komunis dengan mendapatkan dukungan dari Amerika Serikat. Pemerintah Ngo Dinh Diem menyatakan berdirinya Republik Merdeka di selatan ( 1955 ) dan menolak diselenggarakannya pemilihan umum.

Tapi pemerintahan Ngo Dinh Diem mendapatkan perlawanan dari griliyawan Vietcong (komunis Vietnam). Semula Vietcong dibentuk untuk melawan pemerintahan Jepang selama Perang Dunia II dan kemudian tugas itu beralih, Vietcong dibentuk untuk menentang pemerintahan Ngo Dinh Diem yang semakin korup.

Vietcong dipersenjatai dan dilatih oleh Vietnam Utara dengan mendapatkan dukungan dari China. Menghadapi Griliyawan Vietcong ini, pemerintah Diem mendapat bantuan tentara dari Amerika Serikat atas dasar perjanjian pertahanan yang diadakan pada tahun 1916.

Pada tahun 1963 Ngo Dinh Diem digulingkan oleh perwira-perwiranya. Sesudah kemelut itu terjadi, Nguyen Van Thieu menjabat sebagai presiden menggantikan Ngo Dinh Diem.

Amerika Serikat mulai membom Vietnam Utara pada tahun 1965, pada serangan itu tentara Amerika didatangkan secara besar-besaran sehingga berjumlah 545.000 tentara. Tapi dalam melawan tentara Vietcong ternyata Amerika tidak bisa

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal . 83

berbuat banyak kecuali hanya bisa sekedar menahan laju tentara Vietcong yang berkubu dengan baik.

Untuk melawan tentara Vietcong penggunaan Napalm ( bahan kimia untuk membuat bom ) dan pembakaran hutan dilakukan sehingga mendapatkan tentangan pendapat internasional bahkan hal ini dijadikan propaganda tentang kekejaman tentara Amerika Serikat. Semakin besarnya korban jiwa dan harta benda menimbulkan perlawanan dari seluruh dunia tentang perang ini. Perundingan-perundingan telah banyak dilakukan tapi tidak banyak membawa hasil.

Pada tahun 1968 presiden Nixon mengumumkan kelanjutan perang pada tentara Vietnam Selatan. Perang meluas ke Kampuchea dan Laos menjelang terjadinya gencatan senjata ( Januari 1973 ) yang diawali dengan penarikan pasukan Amerika Serikat dalam beberapa bulan terakhir.<sup>10</sup>

#### D. Perang Teluk

Terjadinya krisis di Teluk Persia adalah sebagai akibat pendudukan Irak atas Kuwait pada tanggal 2 Agustus 1990. Peristiwa ini merupakan kelanjutan dari perselisihan antara Irak dan Kuwait beberapa waktu sebelumnya.

Perselisihan ini menyangkut Ladang minyak Rumaila yang berada di perbatasan kedua negara tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh Kuwait dan persatuan Emirat Arab. Kedua negara ini telah melakukan pelanggaran terhadap kuota minyak dan menurunkan harga minyak dari ketetapan minyak yang telah dipakati dalam OPEC.

Untuk menghindari pertikaian di antara ke dua belah pihak, Arab Saudi berusaha mensponsori terjadinya perundingan. Perundingan diadakan di Jeddah, Akan tetapi sehari sebelum diadakannya perundingan, pasukan Irak telah mendekati perbatasan. Pada saat perundingan berlangsung, seratus ribu pasukan Irak telah menerobos wilayah Kuwait untuk melakukan pendudukan. Presiden Saddam Hussein memberikan pernyataan pada Dunia Arab bahwa pasukannya sedang



mengadakan latihan perang. Namun pada kenyataannya, Irak telah melakukan kependudukan terhadap Kuwait sehingga mengakibatkan Akhmad Al Sabah ( Emirah Arab) menyelamatkan diri bersama keluarganya ke Arab Saudi. Dari sinilah ia berjuang untuk dapat mengembalikan kekuasaan atas Kuwait.

Pendudukan Irak atas Kuwait menimbulkan reaksi dari berbagai pihak. Dewan Keamanan PBB mengeluarkan Resolusi No. 660 yang isinya mengutuk tindakan Irak atas Kuwait. Selanjutnya Dewan Keamanan PBB menjatuhkan blokade dan embargo atas Irak, kecuali untuk obat-obatan dan makanan yang berdasarkan pada masalah keamanan.

Dewan Keamanan PBB telah mengeluarkan 12 resolusi untuk Irak dan terakhir dikeluarkan pada tanggal 29 November 1990. Resolusi itu merupakan ultimatum agar Irak segera meninggalkan Kuwait tanggal 15 Januari 1991. Resolusi ini memang secara tidak mutlak disetujui oleh semua anggotanya seperti Yaman dan Kuba yang menentang, sedangkan RRC tidak memberikan Suara ( abstain ). Resolusi itu hanya memberikan dua alternatif, yaitu menarik pasukannya atau dihancurkan oleh pasukan multinasional di bawah pimpinan Amerika Serikat.

Kedatangan pasukan Multinasional di bawah kepemimpinan Amerika mendapat tanggapan yang serius dari pihak Irak, di bawah pimpinan Saddam Hussein terus memperkuat pasukannya untuk menghadapi segala kemungkinan dari pasukan multinasional. Kedua belah pihak berusaha memperkuat diri, sehingga keadaan di Teluk Persia semakin panas.

Dalam situasi yang semakin panas itu, muncul berbagai tawaran kepada Irak. Irak ditawari akan diberi dua pulau yaitu Bubiyan dan Warba serta ditambah ladang minyak di Rumaila, apabila Irak mau menarik pasukannya dari Kuwait. Namun tawaran itu tidak diterima oleh Presiden Saddam Hussein. Ia tetap pada pendiriannya untuk tidak mundur selangkahpun dari daerah Kuwait. Pernyataan Presiden Saddam

---

<sup>10</sup> Ensiklopedia Indonesia, *Op. Cit*, hal . 3829

Hussein ini mengucilkan hati Akhmad Al Sabah karena tertutup kemungkinan untuk kembali ke negerinya.

Dengan munculnya berbagai tanggapan dan kritik dari dunia luar serta ancaman dari pasukan multinasional, Saddam Hussein memberikan pernyataan akan mundur dari Kuwait. Akan tetapi pernyataan itu dijawab oleh tentara Amerika dan sekutunya dengan membom pertahanan Irak. Pemboman itu dibalas oleh Irak dengan membom kota Jubail di Arab Saudi. Kota Jubail merupakan kota tempat penyulingan minyak yang amat penting, di samping tempat penyulingan air untuk kota sekitarnya.

Upaya perdamaian di Teluk ternyata sangat sulit untuk dicapai. Apalagi George Bush sebagai Presiden Amerika Serikat pada saat itu tidak menunjukkan sikap yang simpatik pada Irak. George Bush tetap berpedoman bahwa Irak harus meninggalkan Irak tanpa Syarat, seperti yang telah ditetapkan dalam Resolusi Dewan Keamanan PBB No. 660.

Di pihak lain Irak tetap menuntut berbagai persyaratan sebelum meninggalkan Kuwait. Syarat-syarat yang dituntut oleh Irak adalah sebagai berikut<sup>11</sup> :

- a. Bersamaan dengan mundurnya pasukan Irak, tentara Amerika bersama sekutunya harus meninggalkan Teluk Persia.
- b. Israel harus mundur dari daerah kependudukannya di jalur Gaza, tepi Barat sungai Jordan, dan dataran tinggi Golan.
- c. Suriah harus meninggalkan Libanon Selatan.
- d. Semua Resolusi PBB yang dikenakan pada Irak, termasuk embargonya harus dibatalkan.
- e. Kuwait harus menyelenggarakan pemilihan umum secara resmi.
- f. Amerika Serikat dan Pasukan Multinasional harus membayar ganti rugi akibat gempuran-gempurannya selama ini.
- g. Semua utang Irak harus ditunda pencicilannya.

---

<sup>11</sup> I Wayan Badrika, Op. Cit, hal . 178

Tetapi semua tuntutan Irak itu hanya dianggap Lelucon oleh Presiden George Bush. Bahkan dia menyatakan dengan tegas perlunya perang untuk mengusir pasukan Irak dari Kuwait, seperti yang diisyaratkan dalam Resolusi Dewan Keamanan PBB No. 678. tanggapan itu juga tidak mendapat tanggapan dari Presiden Husni Mubarak (Mesir). Moamar Khadafi (Libia) dan Duta Besar Arab Saudi untuk PBB. Namun Goerbachev melihat tuntutan Saddam Hussein sebagai langkah maju untuk menciptakan perdamaian di kawasan Teluk. Perdana Menteri Inggris menanggapinya sebagai tawaran perdamaian yang palsu. Sebaliknya Iran, Jordania dan India melihat tuntutan tersebut sebagai isyarat perdamaian yang harus diperhatikan.

Munculnya tanggapan yang pro dan kontra terhadap tuntutan Saddam Hussein itu mengakibatkan perang terus berlanjut dan tawaran Irak tidak dihiraukan oleh Amerika Serikat. Bahkan juru bicara Amerika Serikat, Brigjen Richard Neal menyatakan bahwa pasukannya siap melakukan perang darat. Presiden George Bush menyatakan bahwa pemboman terhadap Irak dan Kuwait akan dihentikan kalau tentara Irak benar-benar lumpuh.

Akan tetapi, apakah kekuatan militer Irak sudah benar-benar lumpuh pada saat meninggalkan Kuwait? hal itu tidak dapat dipastikan karena penarikan pasukan Irak dari Kuwait adalah perintah Saddam Hussein. Pada tanggal 26 Februari 1991 tentara Irak diperintahkan untuk meninggalkan Kuwait yang sudah diduduki sejak bulan Agustus 1990.

Tujuan penarikan pasukan Irak dari Kuwait adalah untuk memenuhi Resolusi Dewan Keamanan PBB No. 660 dan juga desakan yang sudah berulang kali disampaikan oleh Gorbachev. Akan tetapi penarikan pasukan Irak ini tidak mendapat tanggapan dari Presiden George Bush, bahkan dia memerintahkan Pasukan Multinasional untuk terus mengejar pasukan Irak yang sudah mundur itu dan terus melakukan pengeboman terhadap kota Baghdad dan kota-kota penting di Irak.

Melihat kenyataan seperti itu, dunia akhirnya mengetahui bahwa Presiden George Bush memiliki ambisi yang kuat untuk membuat Irak bertekuk lutut di hadapan Amerika Serikat. Bahkan, George Bush ingin menyingkirkan Saddam

Hussein. Alasan George Bush karena apabila Saddam Hussein tetap berkuasa maka ia akan tetap menjadi ancaman bagi negara-negara tetangganya.

Pada kenyataannya, perang terus berlanjut dan penawanan-penawanan tentara Irak menjadi masalah bagi Amerika Serikat. Amerika Serikat harus mengeluarkan biaya untuk menyediakan makanan dan tempat-tempat penampungan. Oleh karena itu, Sekjen PBB saat itu Javier Perez de Cueller menyatakan gencatan senjata secepatnya dilaksanakan untuk menghindari jatuhnya korban yang lebih banyak.

Irak akhirnya menerima semua syarat yang diajukan oleh pihak Amerika Serikat / Multinasional untuk mencapai gencatan senjata secara permanen di kawasan Teluk. Oleh sebab itu dilakukan perundingan selama dua jam di kota kecil Sofwan (bagian selatan Irak). Perundingan tersebut mencapai kesepakatan mengenai pertukaran tawanan pasukan perang dan penarikan Pasukan Multinasional yang terlanjur menduduki wilayah Irak bagian selatan.

Langkah-langkah itu terus diikuti oleh semua resolusi Dewan Keamanan PBB yang terdiri dari 12 butir. Tanpa penyelesaian yang tuntas seperti tercakup dalam semua ketentuan di atas, mustahil akan dicapai suatu perdamaian yang kekal<sup>12</sup>.

#### E. Rangkuman

Amerika mulai dikenal oleh dunia sejak Amerika terlibat dalam kancan Perang Dunia I dimana Amerika berhasil memenangkan perang. Peranan Amerika semakin penting ketika Amerika membantu negara-negara sekutu yang terlibat Perang Dunia II untuk mengalahkan musuh.

Setelah berakhirnya Perang Dunia II, maka dimulailah Perang Dingin yang terjadi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet dengan menyebarkan ideologi mereka masing-masing. Amerika dikenal dengan ideologi Liberalnya sedangkan Uni Soviet dengan ideologi Komunisnya.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal . 117-120

Perang tersebut mengakibatkan negara di seluruh dunia harus ikut merasakan dampak perang dingin sehingga mengakibatkan terjadinya pemisahan Korea, Perang Vietnam. Namun Perang Dingin dapat berakhir dengan ditandai kehancuran Uni Soviet. Dengan hancurnya Uni Soviet, membuktikan bahwa Amerika adalah negara yang kuat dan tak satu negarapun yang dapat mengalahkan Amerika. Ini Terbukti dalam Perang Teluk, dengan kekuatan yang dimilikinya dan dengan mengatasnamakan Pasukan Multinasional, Amerika Serikat berhasil mengusir tentara Irak dari Kuwait.

